

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MUATAN PENDIDIKAN  
PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROSES DAN MEDIA WORDWALL  
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Hafizah<sup>1</sup>, Wahdah Refia Rafianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup> 2110125220052@mhs.ulm.ac.id, <sup>2</sup>wahdah.rafianti@ulm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low student participation, critical thinking skills, and learning outcomes in Pancasila Education content. This is caused by learning methods that tend to be monotonous and less varied. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students, as well as analyze the improvement of critical thinking skills and student learning outcomes through the application of the PROSES learning model combined with Wordwall media. This type of research is Classroom Action Research which was conducted for four meetings with fifth grade students of SDN Melayu 6 Banjarmasin in the even semester of the 2024/2025 school year using a qualitative approach. Data collection techniques using observation and written tests. The results showed that teacher activity increased from meeting to meeting with a very good category. Student activity increased from 31% (moderately active) to 94% (very active). Critical thinking skills increased from 31% (less skillful) to 94% (very skillful). This increase also had an impact on student learning outcomes which increased from 44% to 94% in the complete category. Thus, the application of the PROSES model and Wordwall media is effective in improving learning activities, critical thinking skills, and student learning outcomes in Pancasila Education content.*

*Keywords: activity, critical thinking, PROSES model, wordwall media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta capaian hasil belajar pada muatan Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PROSES yang dipadukan dengan media Wordwall. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama empat pertemuan pada siswa kelas V SDN Melayu 6 Banjarmasin semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari 31% (cukup aktif) menjadi 94% (sangat aktif). Keterampilan berpikir

kritis meningkat dari 31% (kurang terampil) menjadi 94% (sangat terampil). Peningkatan ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat dari 44% menjadi 94% dalam kategori tuntas. Dengan demikian, penerapan model PROSES dan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: aktivitas, berpikir kritis, model PROSES, media *wordwall*

## **A. Pendahuluan**

Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar dalam pendidikan, terutama melalui kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan sistem virtual. Di abad 21, integrasi TIK dalam pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan digital siswa. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir untuk membentuk manusia berkualitas yang berguna bagi bangsa (Noorhapizah et al., 2024). Tingginya pemanfaatan teknologi digital oleh generasi Z dapat diarahkan untuk membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis mereka (Ananda et al., 2024). Guru dan siswa dituntut menguasai keterampilan abad 21 atau 6C: *Character, Citizenship, Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration* (Arisoy & Aybek, 2021; Chairunnisa, 2021; Darmayanti et al., 2022;

Noorhapizah et al., 2023; Wangid et al., 2020).

Sekolah dasar menjadi tahap krusial dalam membentuk keterampilan dan kebiasaan belajar, sehingga diperlukan peran guru profesional (Djabba & Ilmi, 2022). Pembelajaran ideal harus berpusat pada siswa, mendorong keaktifan dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah (Suriansyah et al., 2021). Pendekatan fleksibel dan empatik guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa (Husna et al., 2025). Pendidikan sejak dini yang menanamkan nilai karakter dan tanggung jawab efektif membentuk kecerdasan emosional peserta didik (Azzahra, Aslamiah, & Noorhafizah, 2025).

Keaktifan siswa penting dan dapat diukur melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran (Rahmayati et al., 2024). Kemudian, pembelajaran

yang melibatkan siswa secara aktif terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar (Oktaviana et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan media interaktif terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Cinantya et al., 2024). Pembelajaran yang menarik dan mendorong kreativitas siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari (Saskia et al., 2024). Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga berperan besar dalam mendukung pembelajaran aktif, karena orang tua yang terlibat dapat memperkuat motivasi, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis anak (Amalia et al., 2024).

Media interaktif seperti *Wordwall* membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Aslamiah et al., 2023), sementara pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dicapai melalui pemecahan masalah terbuka (Agusta & Pratiwi, 2021).

Namun, realitanya pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih didominasi oleh metode yang bersifat

tradisional. Siswa cenderung pasif, keterampilan berpikir kritis belum berkembang, dan hasil belajar belum optimal. Kurangnya variasi model pembelajaran berdampak pada rendahnya aktivitas dan kognitif siswa dalam memahami materi (Rahmaniah & Noorhapizah, 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SDN Melayu 6 Banjarmasin, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, kurang merespons pertanyaan dari guru, serta memiliki keterampilan berpikir kritis yang masih rendah.

Untuk mengatasi hal ini, diterapkan model PROSES yang menggabungkan PBL, GI, dan TGT serta didukung media *Wordwall*. Penerapan PBL mendorong siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses belajar (Wahyudi et al., 2024), GI mendorong diskusi aktif (Buulolo, 2024), dan TGT menciptakan suasana belajar menyenangkan (Aisyah et al., 2024). *Wordwall* memperkuat keaktifan siswa melalui permainan edukatif (Aslamiah et al., 2023). Pembelajaran yang menyenangkan dan memicu kreativitas siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan

pemahaman konsep secara mendalam (Barlian et al., 2024). Model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah et al., 2024).

Filosofi penamaan model pembelajaran "PROSES" menekankan bahwa pembelajaran adalah perjalanan berkelanjutan, bukan sekadar hasil akhir. Model ini mendorong siswa menghargai setiap tahapan belajar, serta bertujuan meningkatkan aktivitas, berpikir kritis, dan hasil belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, serta melibatkan diskusi dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penyampai informasi dalam proses tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Ridani & Rafianti, (2024) memperlihatkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PBL, GI, dan *Snowball Throwing*. Penelitian ini relevan karena model PROSES dalam penelitian ini juga memadukan

PBL dan GI serta didukung media Wordwall untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Rizalle, (2023) juga mencatat peningkatan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar dari pertemuan pertama hingga keempat menggunakan kombinasi model PBL, GI, dan TGT. Temuan ini relevan karena model PROSES turut mengintegrasikan ketiga model tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Anwar, (2024) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar pada tiap pertemuan hingga pertemuan ketiga menggunakan gabungan model PBL, GI, dan TGT. Relevansinya kuat karena model PROSES juga menggabungkan model serupa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) di mana peneliti berperan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

digunakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Melayu 6 Banjarmasin yang memiliki akreditasi B, pada semester II tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada Februari 2025. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku,” melalui penerapan model PROSES, yang merupakan gabungan dari *Problem Based Learning* (PBL), *Group Investigation* (GI), dan *Teams Games Tournament* (TGT).

Aktivitas guru dinilai berhasil ketika memperoleh skor observasi antara 26 sampai 32 yang masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa berhasil jika mencapai skor 26-32 (kategori sangat aktif) dengan ketuntasan klasikal  $\geq 82\%$ . Keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ditandai dengan skor 17–20 (sangat terampil) dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 82% atau lebih. Hasil belajar siswa dianggap

berhasil jika nilai  $\geq 70$  dengan ketuntasan klasikal  $\geq 82\%$ .

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis hasil penelitian ini merupakan perbandingan hasil penelitian yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, serta hasil belajar pada pertemuan 1 sampai dengan 4.

#### **Pertemuan 1**

Analisis pertemuan 1, menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 25 dengan kategori “Baik”. Guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model PROSES, meskipun masih terdapat beberapa aspek seperti pemberian penguatan, motivasi, dan pelibatan siswa dalam diskusi yang perlu ditingkatkan.

Kemudian, pada aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori “Sangat Sedikit Siswa Aktif” dengan persentase 31%, jauh di bawah target 82%. Beberapa siswa tampak belum aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau menyimpulkan informasi secara mandiri.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Banyak siswa masih kesulitan memberikan contoh konkret,

menyusun rangkuman, menarik kesimpulan logis, dan merespons pendapat teman secara reflektif. Dalam menyusun strategi, siswa juga belum terbiasa menyampaikan alasan yang mendukung pendapat. Secara klasikal, hanya 31% siswa tergolong “sangat terampil”, masih jauh di bawah indikator keberhasilan  $\geq 82\%$ .

Pada hasil belajar secara individu (sumatif) menunjukkan bahwa hanya 44% siswa yang mencapai nilai tuntas ( $\geq 70$ ). Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai batas minimum sebesar  $\geq 82\%$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PROSES dengan bantuan media Wordwall pada pertemuan pertama belum mencapai keberhasilan secara optimal. Oleh karena itu, perbaikan pada aspek strategi guru, peningkatan partisipasi siswa, serta penguatan keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil penelitian pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat dengan skor 28 dan masuk kategori “Sangat Baik”. Guru telah melaksanakan sebagian besar langkah model PROSES, meskipun

aspek motivasi, refleksi, dan memberi ruang bertanya masih perlu ditingkatkan. Aktivitas siswa juga membaik, dengan 50% tergolong “Sangat Aktif”, menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan pertama. Namun, sebagian siswa masih pasif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi secara mandiri.

Keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan kemajuan, dengan 56% tergolong “Sangat Terampil”, meningkat dari 31% pada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai mampu menjelaskan, mengembangkan informasi, serta menyusun strategi, meskipun sebagian masih kesulitan dalam menarik kesimpulan logis dan merespons pendapat teman. Hasil belajar secara sumatif menunjukkan 62% siswa mencapai ketuntasan, masih di bawah target klasikal  $\geq 82\%$ . Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pemahaman dan analisis siswa.

Secara umum, pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan dibanding pertemuan pertama, namun indikator keberhasilan klasikal belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan lanjutan dengan strategi yang lebih optimal untuk

meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

### **Pertemuan 3**

Hasil penelitian pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PROSES dan media Wordwall. Aktivitas guru memperoleh skor 30 dan masuk kategori “Sangat Baik”. Seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari pembukaan, pelaksanaan diskusi, hingga penutupan. Meski demikian, masih terdapat aspek yang belum maksimal, seperti kurangnya ruang bagi siswa untuk bertanya dan tindak lanjut setelah evaluasi.

Aktivitas siswa menunjukkan kemajuan dengan 81% siswa tergolong “Sangat Aktif”, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal  $\geq 82\%$ . Siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam menyimak, berdiskusi, bermain Wordwall, hingga menjawab soal evaluasi secara mandiri. Namun, pada aspek seperti menyampaikan pendapat secara spontan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi masih memerlukan dorongan dari guru.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat. Sebanyak 75% siswa tergolong “Sangat Terampil”, lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa mulai mampu memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan informasi, serta menarik kesimpulan. Namun, kemampuan memberikan penjelasan lanjutan dan menyusun argumen masih perlu diperkuat, karena belum semua siswa dapat mengidentifikasi pendapat teman atau mempertahankan pendapatnya secara logis.

Hasil belajar juga mengalami kemajuan. Hasil sumatif individu menunjukkan 81% siswa tuntas, sedikit di bawah target ketuntasan klasikal 82%. Analisis soal evaluasi menunjukkan siswa mampu mengerjakan soal C4 hingga C6, namun pemahaman mendalam terhadap materi masih perlu ditingkatkan.

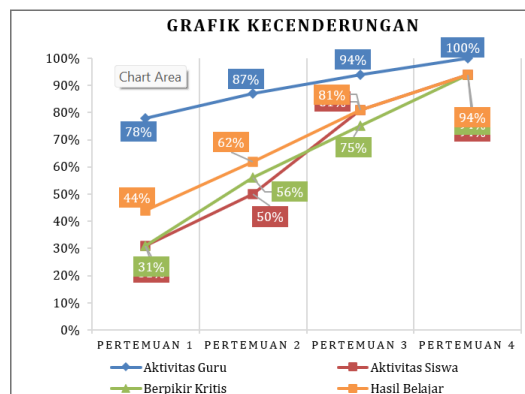
Secara keseluruhan, pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan dibanding dua pertemuan sebelumnya, baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, maupun hasil belajar. Namun karena ketuntasan klasikal belum tercapai

sepenuhnya, pembelajaran perlu ditindaklanjuti dengan strategi yang lebih tepat pada pertemuan berikutnya.

#### **Pertemuan 4**

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru mencapai skor 32 dengan kriteria “Sangat Baik”, menunjukkan pelaksanaan model PROSES berjalan optimal. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan 94% tergolong “Sangat Aktif”. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, permainan Wordwall, dan evaluasi pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis siswa pun menunjukkan kemajuan, dengan 94% mencapai kategori “Sangat Terampil” dalam memberi penjelasan, menyusun strategi, dan menarik kesimpulan. Hasil belajar baik secara formatif maupun sumatif juga menunjukkan keberhasilan; seluruh kelompok mencapai nilai rata-rata 88,3 dan 94% siswa tuntas secara individu. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan model PROSES dan media Wordwall terbukti efektif dalam mendorong partisipasi, memperkuat pemahaman, serta mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa.



**Gambar 1 Grafik Kecenderungan**

Berdasarkan grafik perkembangan tiap siklus, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten pada aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Grafik memperlihatkan bahwa pada pertemuan pertama, seluruh indikator belum mencapai ambang ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu sebesar  $\geq 82\%$ . Namun, setelah penerapan model PROSES dan penggunaan media Wordwall secara berulang dan terstruktur, indikator-indikator tersebut mengalami peningkatan signifikan hingga melampaui target.

Aktivitas guru menunjukkan peningkatan, dari skor 27 pada pertemuan pertama menjadi 32 pada pertemuan keempat. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin optimal melaksanakan sintaks



pembelajaran PROSES, seperti membimbing kelompok, memberikan umpan balik, dan mengelola permainan edukatif secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi (Pratama et al., 2023).

Pada grafik, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 31% menjadi 94% dalam kategori “Sangat Aktif”. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyimak materi, berdiskusi kelompok, mengikuti permainan Wordwall, dan menjawab soal evaluasi secara mandiri. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Perwitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis turut mengalami peningkatan, dari 31% menjadi 94% dengan klasifikasi “Sangat Terampil”. Pada grafik, lonjakan tertinggi terjadi setelah pertemuan ketiga, yang menandakan bahwa siswa mulai terbiasa berpikir analitis (HOTS), menarik kesimpulan,

dan menyusun argumen logis melalui diskusi dan kerja kelompok. Diperkuat dengan pendapat Radiansyah et al., (2024) bahwa instrumen evaluasi berbasis HOTS yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis.

Hasil belajar siswa, baik formatif maupun sumatif, mengalami peningkatan yang terlihat pada grafik. Pada pertemuan pertama mencapai 44%, kemudian pada pertemuan kedua, ketuntasan klasikal sumatif berada di angka 62%, meningkat menjadi 81% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 94% pada pertemuan keempat. Ini menunjukkan bahwa model PROSES dan media Wordwall tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga pemahaman materi secara mendalam. Penelitian Ismi & Rafianti, (2023); Suhaimi & Nasidawati, (2020); Darmiyanti & Prihandoko, (2025) juga selaras bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Semakin meningkat aktivitas dan motivasi siswa maka semakin meningkatkan juga kualitas proses dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, grafik kecenderungan hasil penelitian

mendukung bahwa model PROSES dan media Wordwall efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan yang terlihat pada grafik mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dan berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Melayu 6 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PROSES dengan bantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar pada muatan Pendidikan Pancasila. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan di setiap pertemuan dan berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan secara klasikal.

Sejalan dengan itu, saran diberikan kepada pendidik agar mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti PROSES yang didukung media interaktif seperti Wordwall untuk

menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Bagi siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi, keterampilan berpikir, dan rasa percaya diri selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk kepala sekolah, diharapkan mampu mendukung implementasi model-model pembelajaran variatif melalui pembinaan berkelanjutan. Sementara itu, peneliti lain disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan riset lanjutan di bidang pendidikan, khususnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis aktivitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). *Developing Blended Learning Model MARTAPURA to Improve Soft and Social Skills*. 513, 294–302.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.121>
- Aisyah, Danial, M., & Amin, F. (2024). Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1404–1410.

- Al Ridani, M. S., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation, Dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Asam Pauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 1(3), 602–612
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217-2227.
- Amelia, D., & Rizalle, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, Dan TGT. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 550–557
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279-2289.
- Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The Effects of Subject-Based Critical Thinking Education in Mathematics on Students' Critical Thinking Skills and Virtues. *Eurasian Journal of Educational Research*, 21. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233405901>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru–guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- Aslamiah, S., Bulkani, & Rahmaniati, R. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Creative Problem Solving Dengan Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i1.4987>
- Azzahra, H. S., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2025). Implementation of Curriculum Management Based on Ke'aisyiyahan Values. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 872-875.
- Barlian, B., Rafianti, W. R., Rini, T. P. W., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 533-546.
- Buulolo, I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 078512 Sifelendrua Banua. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 44–53.
- Cinantya, C., Rafianti, W. R., & Safitri, S. E. (2024). Effectiveness Of

- Teacher Performance In The Children's Development Cognitive Aspect. *E-Chief Journal*, 4(2), 38-46.
- Chairunnisa, V. (2021). Compassion Character in Multittheory Perspective. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v5i1.32468>
- Darmayanti, R., Sugianto, R., Baiduri, B., Choirudin, C., & Wawan, W. (2022). Digital comic learning media based on character values on students' critical thinking in solving mathematical problems in terms of learning styles. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 49–66. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i1.11680>
- Darmiyati, D., & Prihandoko, Y. (2025). Literacy and Numeracy Skills of Primary School Students in the Wetland Environment of Banjarmasin City. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 868-871.
- Djabba, R., & Iلمي, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 264. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.35491>
- Hidayah, S. R., & Anwar, K. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKN Di Kelas 5 Menggunakan Model PBL, GI dan TGT. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 8–18.
- Husna, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Strategi Guru dalam Mendukung Pendidikan pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 19-27.
- Ismi, S. A., & Rafianti, W. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Dari Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Pada Kelas V SDN Sungai Gampa Asahi Rantau . *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 313–320. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473-484.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2023). Development of HOTs-Based Teaching Materials, Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.302>
- Noorhapizah, N., Syaifudin, A. R., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., &

- Agusta, A. R. (2024). Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 5(4), 4604-4611.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature Review: Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 11-18.
- Perwitasari, N., Septikasari, Z., & Prihandoko, Y. (2025). Teaching Eco-Literacy: What is The Challenge in Indonesian Elementary School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 84-93.
- Pratama, N. N., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 90-94.
- Radiansyah, R., Jannah, F., Sari, R., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2024). *Development of evaluation tools HOTS based project learning model to improve critical thinking ability. International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation.*
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Literature Review: Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2290-2297.
- Rahmaniah, L., & Noorhapizah, N. (2025). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Model Pintar Pada Kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 26-36.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Riandy, A., & Hidayat, A. (2024). *Meningkatkan Aktivitas , Rasa Ingin Tahu , Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin.* 01(02), 99–111.
- Saskia, Y., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2203-2209.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay .... *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1184%0Ahttps://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/download/1184/595>
- Suriansyah, A., Agusta, A., & Setiawan, A. (2021). *ANTASARI's Developing Blended Learning Model Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness, Soft and Social Skills on Elementary Education.*

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.005>

Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2270-2278.

Wangid, M. N., Mustadi, A., Syamsudin, A., Hastuti, W. S., Perwitasari, N., Noor, A. F., Kusrini, E., & Prihandoko, Y. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 394–403.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197>